

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016 berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi

Populasi dari penelitian ini ialah bank konvensional di Indonesia yang berjumlah 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank konvensional yang telah menerbitkan laporan keuangan mulai periode 2014 hingga 2016 secara berturut - turut.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data diperoleh dari laporan keuangan Bank konvensional yang tertera di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) dan juga Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta situs website bank yang bersangkutan.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria yang ditentukan penulis ialah :

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 atau sebelumnya.
2. Perusahaan perbankan yang menyampaikan pelaporan Tata Kelola Perusahaan periode 2014 sampai 2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan *Annual report* lengkap selama periode pengamatan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka adalah metode kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (Nazir, 2005). sedangkan metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang didapat melalui dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, dalam hal ini berupa gambaran umum dan laporan keuangan perusahaan.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yaitu keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang

dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss* (Zubir, 2013).

Maka dari itu return saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{(P_t - (P_t - 1)) + Deviden}{P_t - 1}$$

2. Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Risk Profil

Profil risiko hanya difokuskan pada 2 risiko dalam penelitian ini yaitu :

1) Risiko Kredit

Risiko kredit atau *non performing loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Resiko kredit dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit. Resiko kredit digunakan untuk melihat seberapa besar kredit bermasalah yang terdapat pada sebuah Bank (Taswan, 2010).

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Sehingga dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank (Taswan, 2010).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Tata Kelola Perusahaan

Menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014 Tata Kelola Perusahaan atau *good corporate governance* (GCG) adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 13 /DPbS, penilaian Tata Kelola Perusahaan dapat dilakukan dengan melihat nilai komposit yang tertera pada laporan tahunan perusahaan.

Mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa semakin kecil Nilai Komposit maka semakin baik penerapan Tata Kelola Perusahaan agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka penilaian dilakukan secara *reverse* (membalikkan) angka komposit tersebut (Tjondro & Wilopo, 2011). Berikut adalah tabel penilaian komposit tersebut :

$$\text{Reverse GCG} = 5 - n$$

c. *Earnings*

Earning merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012), Rasio yang digunakan untuk mengukur *earnings* dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasar tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2014). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh Bank atas total asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Capital*

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *Capital* ialah Kecukupan Modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Kecukupan Modal yang dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, tujuannya untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, dan apakah adanya permodalan bank tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, serta apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Taswan, 2010).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

G. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif

berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan lain sebagainya (Ghozali & Ratmono, 2013).

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda sangat berguna bagi penelitian yang menguji beberapa variabel yang mempengaruhi satu variabel lain (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziah, 2015). Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

β = Koefisien

X1= Resiko Kredit (NPL)

X2= Resiko Liquiditas (LDR)

X3= Tata Kelola Perusahaan (GCG)

X4= *Earning* (ROA)

X5= Kecukupan Modal (CAR)

ε = Kesalahan Residual

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini sangat menentukan pada hasil penelitian ini. Jika koefisien bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah terhadap variabel dependen dan variabel independen, setiap kenaikan nilai maka akan mempengaruhi kenaikan pada nilai pengaruh variabel tersebut. Jika terjadi pengaruh negatif maka pengaruh antar variabel saling bertolak belakang.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2013). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Bera* untuk masing-masing variabel.

Uji residual Jarque - Bera merupakan salah satu pengujian yang banyak digunakan dalam menilai normalitas. Ghazali (2011) dalam menyimpulkan data terdistribusi dengan normal memperhatikan pada nilai p. jika $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal, jika $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan pada penelitian ini sebagai pemenuhan syarat model regresi yang baik. Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat menggunakan VIF. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Ghozali & Ratmono (2013).

Sehingga multikolinieritas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai korelasi < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai korelasi > 10 artinya terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas guna memenuhi asumsi klasik dan akan meminimalisir *misleading* pada hasil penelitian. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute* residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang

ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel berikut jika nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif atau $du < d < 4 - du$ Tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali & Ratmono, 2013). Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_a = ada autokorelasi, $r \neq 0$

Tabel 3. 1 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif	No Decision
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak

Sumber: (Ghozali, 2011)

4. Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan pada nilai p. jika $p < 0,05$ maka model yang digunakan layak serta dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya, jika $p > 0,05$ maka model tidak dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji t yaitu :

- 1) Merumuskan hipotesis
 - a) H_0 = tidak berpengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat
 - b) H_1 = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi alfa sebesar 0,05 Apabila nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- 3) Membandingkan t statistic dengan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) H_0 ditolak jika t statistic > nilai probabilitas
 - b) H_0 diterima jika t statistic < nilai probabilitas